



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA MISKIN**

**(Studi Kasus di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru,
Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh:

**MUHAMAD AGUS SALIM
NIM. 2052115015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PEKALONGAN
2017/1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD AGUS SALIM
NIM : 2052115015
Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA MISKIN (Studi Kasus di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA MISKIN (Studi Kasus di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan)" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelamya.

Pekalongan, 29 Maret 2017

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

3858EAEF466534125

6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMAD AGUS SALIM

NIM. 2052115015



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Direktur

Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : MUHAMAD AGUS SALIM

NIM : 2052115015

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA MISKIN (Studi Kasus di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan).**

Kami memohon agar tesis tersebut dapat diajukan pada sidang tesis dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 29 Maret 2017

Pembimbing I,



Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.
NIP. 19550704 198103 1 006

Pembimbing II,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id. Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara :

Nama : MUHAMAD AGUS SALIM
NIM : 2052115015
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA MISKIN (Studi Kasus di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan).
Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
yang telah diujikan pada hari Rabu, 26 April 2017 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 20 Mei 2017

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001
Penguji Anggota,

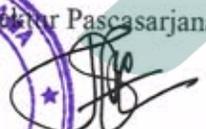

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002
Penguji Utama,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001


Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.
NIP. 19710707 200003 2 001



Direktur Pascasarjana,


Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA MISKIN (Studi Kasus di Perumsos Boyongsari,
Kelurahan Panjang Baru, kecamatan Pekalongan Utara, Kota
Pekalongan)**

Nama : MUHAMAD AGUS SALIM

NIM : 2052115015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

()

Sekretaris Sidang :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

()

Penguji Utama :

Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.

()

Penguji Anggota :

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

()

uji di Pekalongan pada tanggal 26 April 2017

Waktu : Pukul 13.00 – 15.00 WIB

Hasil/ nilai : 78 / B+

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan



ABSTRAK

Agus Salim, Muhamad. 2052115015. 2017. Judul penelitian: “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin (Studi Kasus di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan)”. Tesis Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan, 2017. Dosen Pembimbing: Dr. H. Imam Suraji, M.Ag dan Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa semua orang tua pasti menginginkan agar anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Namun dalam kenyataannya, secara tidak sadar mereka justru memperlakukan anak-anak dengan cara yang menjauhkan dari terwujudnya cita-cita tersebut atau bahkan menjerumuskan kepada kondisi yang sebaliknya. Banyak sekali orang tua yang sibuk dalam mencari nafkah. Kesibukan mereka itu sangat menyita waktu, akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan khususnya mendidik agama Islam pada anak. Akan tetapi tidak banyak juga orang tua yang masih memperhatikan kebutuhan anak akan menggali ilmu agama baik itu di lembaga formal maupun non formal seperti memasukkan anak-anak mereka ke tempat pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Perumsos Boyongsari tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin Perumsos Boyongsari di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan?. Mengapa implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin belum berjalan secara optimal di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan?. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan solusinya dalam implementasi pendidikan agama Islam di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dan solusinya dalam implementasi pendidikan agama Islam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomena sosiologis. Informan penelitian adalah kedua orang tua, anak, tokoh masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari meliputi tujuan, materi dan metode pendidikan agama Islam belum berjalan secara optimal, sehingga menimbulkan kendala dalam implementasi pendidikan agama Islam di Perumsos Boyongsari seperti faktor pendidikan agama orang tua rendah, faktor kemiskinan, faktor lingkungan cenderung negatif dan faktor ketidaknyamanan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga Miskin.



ABSTRACT

Agus Salim, Muhamad. 2052115015. 2017. Title: Implementation of Islamic Education in Poor Family (A Case Study in Boyongsari Residence, Panjang Baru, North Pekalongan, Pekalongan). A Thesis of Pascasarjana Program of IAIN Pekalongan 2017. The Advisors: Dr. H. Imam Suraji, M.Ag and Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Background of the research is all off the parent really want that their children to be pious. In fact, unconsciously they treat their children by estrange the children's ideals or outmaneuver on the contrary of the condition. Most of the parents are busy looking for money. Their activity spent many time, finally they treat the children only several time, especially in Islamic education for they children. But some of the parent concern for their children's needed to gets Islamic education by take them to Qur'an education at Boyongsari's social housing.

Identification of the problem of the research are: how is the implementation of Islamic education in poor families in Boyongsari Residence in Panjang Baru, North Pekalongan sub district, Pekalongan?. Why the implementation of Islamic education in poor families haven't been optimum in Boyongsari Residence in Panjang Baru, North Pekalongan sub district, Pekalongan?. And what are the obstacles and their solutions in implementing Islamic education in Boyongsari Residence in Panjang Baru, North Pekalongan sub district, Pekalongan?. The purposes of this research to describe and analyze of the implementation of Islamic education in poor families at Boyongsari's social housing, Panjang Baru, North Pekalongan, sub district, Pekalongan. To identification and analyze the problem faced and the solution in the implementation of Islamic education in Boyongsari's social housing, Panjang Baru, North Pekalongan, sub district, Pekalongan.

This research uses field research. the approach that uses is sociological phenomenon approach. The informants of the research are the parent, children, and community leaders. This method that use to collect the data are observation, interview, and documentation. The results of the research shows that the implementation of Islamic education in Boyongsari's poor families at Panjang Baru, north Pekalongan, Pekalongan city have note been optimum, so make some problems, such as their religious factor low, economic factor, social environment that trend to be negative factor, and unpleasantly factor.

Keywords: Islamic Education, Poor Families.





PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-



ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	Hā`	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā` marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā`ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā`*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.



VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Sebagai rasa cinta dan terima kasih, ku persembahkan tesis ini kepada :

1. Ayahanda (Rokhani) dan Ibunda tercinta (Badriyah)
Dua insan yang selalu ada dan dekat dihati, dengan perjuangan, kerja keras dan doanya semua dilakukan penuh dengan keikhlasan dan ketabahan sebagai wujud rasa cinta kepada anaknya dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT semata. Kusandang magister hingga nampak dipandang mata walau kemana kan ku bawa. Terima kasih atas dorongan, perhatian dan doa restunya.
2. Keluarga dan saudaraku, Mbah Casumi, mba Titi Sunarti, Mas Arip, Lek Hasim, Pak Kyai Zaenal Arifin, Lek Mahfudz, Lek Bidin dan Bulek Mah.
3. Teman dan sahabatku Kelas A dan kelas B angkatan VII Tahun 2015. Takkan ku lupakan kenangan kita bersama.
4. Dosen pembimbingku Dr. H. Imam Suraji., M.Ag dan Dr. Slamet Untung, M. Ag., yang dengan sabar, ikhlas dan telaten membimbing penulisan tesis ini, sehingga dapat terselesaikan secara optimal.
5. Almamater tercinta Pascasarjana IAIN Pekalongan, sebagai tempat dan sarana menimba ilmu pengetahuan.
6. Untuk *my mentor* yang selama peneliti menduduki kuliah pascasarjana selalu membimbing dan mengajarkan banyak hal dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian, yaitu Rodianto, dan M. Iqbal Majdi, terima kasih banyak atas semuanya kawan, *you are is the best*.



7. Milla Mardhiana, seorang yang selalu mensupportku, yang selama ini kuharapkan untuk melengkapi jalan cerita hidupku hingga akhir hayat.
8. Andra Al-khalifi Susilo dan Tiara Putri Ramadhani, keponakan tercinta.
9. Buat civitas akademika Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, pelajaran, bagi penulis. Buat NEGARA dan BANGSAKU tercinta. BANGSA YANG JAYA ISLAM YANG BENAR BANGUN TERSENTAK DARI BUMIKU SUBUR.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At- Tahirim : 6).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang sangat terbatas, penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai suatu karya ilmiah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar magister pendidikan.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Islam untuk membawa manusia dari kejahiliah menuju pengetahuan. Berkat taufiq dan hidayah-Nya, tesis berjudul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin (Studi Kasus di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan)”** dapat terselesaikan sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Maka dengan selesainya penulisan tesis ini, diucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang selalu menjadi panutan dan inspirasi.
2. Bapak Dr. H. Makrum, M. Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi, do’a dan dorongan semangat untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.





3. Bapak Dr. Slamet Untung, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Pekalongan, yang telah memberikan inspirasi dan motivasi yang positif agar peneliti tepat waktu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Imam Suraji., M.Ag dan Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang dengan ramah, ikhlas, teliti dan terarah, serta memberikan saran yang terbaik dalam penelitian tesis ini, sehingga penulisan tesis ini dapat selesai secara optimal.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang sudah membekali ilmu pengetahuan dan do'a kepada peneliti.
6. Ibu kepala beserta staff perpustakaan IAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mengadakan penelitian serta memberikan fasilitas dan pelayanan untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan penulis sampai selesainya penyusunan Tesis ini.
7. Bapak Agung, Bapak H. Abdul Manan, Bapak Hafidz, Ibu Juwita, Bapak Mahmud, Bapak Murib, yang telah memberikan pengarahan dan kesediaanya dalam melayani peneliti hingga terselesaikannya penelitian tesis ini.
8. Kepada seluruh anggota pegawai Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data dokumentasi monografi, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini.



9. Kepada Bapak Sumarno selaku Ketua RW 07 Perumsos Boyongsari dan para tokoh masyarakat setempat juga warga Perumsos Boyongsari yang telah memberikan izin penelitian dan data-data penelitian sehingga, dapat terselesaikannya penelitian tesis ini.
10. Bapak Rokhani dan Ibu Badriyah yang selalu memberi motivasi dan doa restunya hingga tersusunnya penulisan tesis ini.
11. Teman – teman seperjuangan dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri, dan semoga petunjuk selalu menyertai kita sehingga kita selalu berada dijalan yang diridhoi-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 1 April 2017

Penulis

Muhamad Agus Salim
NIM. 2052115015



D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG TESIS	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KELUARGA MISKIN	
A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
3. Materi Pendidikan Agama Islam.....	35
4. Metode Pendidikan Agama Islam.....	39



B. KELUARGA MISKIN

1. Pengertian Keluarga.....	43
2. Fungsi Keluarga.....	46
3. Indikator Keluarga Miskin.....	50
4. Tanggung Jawab Keluarga	51
5. Kendala-Kendala dalam Pendidikan Keluarga.....	56

BAB III HASIL PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM KELUARGA MISKIN PERUMSOS BOYONGSARI KELURAHAN PANJANG BARU KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Perumsos Boyongsari

1. Sejarah Berdirinya	59
2. Letak Geografis.....	60
3. Keadaan Sosial Ekonomi.....	62
4. Keadaan Pendidikan.....	63
5. Keadaan Sarana Pendidikan.....	64
6. Jumlah Pemeluk Agama.....	64
7. Struktur Organisasi.....	65

B. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin

Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	67
	69
2. Materi Pendidikan Agama Islam.....	78
3. Metode Pendidikan Agama Islam.....	



C. Kendala-kendala yang dihadapi dan Solusinya dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan	
1. Faktor Pendidikan Agama Orang Tua Rendah.....	84
2. Faktor Kemiskinan.....	86
3. Faktor Lingkungan Cenderung Negatif.....	87
4. Faktor Ketidaknyamanan.....	88
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA MISKIN (STUDI KASUS DI PERUMSOS BOYONGSARI KELURAHAN PANJANG BARU KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN)	
A. Analisis Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin di Perumsos Boyongsari	91
B. Analisis Mengapa Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin belum optimal dilakukan di Perumsos Boyongsari.....	107
C. Analisis Kendala-Kendala yang dihadapi dan Solusinya dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin di Perumsos Boyongsari.....	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran – saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Jumlah Penduduk Perumsos Boyongsari	61
1.2	Keadaan Sosial Ekonomi	62
1.3	Keadaan Pendidikan	63
1.4	Sarana Pendidikan	64
1.5	Jumlah Pemeluk Agama	65

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Kerangka Berpikir	18
1.2	Gambar Analisis Data	24
1.3	Struktur Organisasi Perumsos Boyongsari	66

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Pedoman observasi	I
2	Pedoman wawancara	II
3	Transkrip hasil wawancara	III
4	Transkrip hasil field note/observasi	IV
5	Identitas informan	V
6	Surat pernyataan kesediaan informan	VI
7	Foto-foto wawancara dan observasi	VII
8	Kartu Indonesia Pintar (keluarga miskin)	VIII
9	Data Monografi Kelurahan Panjang Baru	IX
10	Data Kecamatan Pekalongan Utara	X
11	Profil Kelurahan Panjang Baru	XI
12	Surat Ijin Penelitian	XII
12	Daftar Riwayat Hidup	XIII



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga sangatlah penting dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua.¹

Peran dan tanggungjawab keluarga dalam bidang pendidikan menurut Zakiyah Daradjat, sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak. Hal ini menjadi bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Keluarga harus melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dan memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan seluas dan setinggi mungkin.² Dalam hal ini, pendidikan agama Islam harus menyentuh kehidupan berkeluarga yang merupakan komponen penting untuk menumbuhkan dan menanamkan aspek-aspek nilai akidah, ibadah dan akhlak bagi anak.

¹ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia, 2013), hlm. 132.

² Zakiyah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 38.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Di dalam kelompok ini terbentuklah norma-norma sosial berupa *frame of reference* dan *sense of belonging*. Disamping itu, manusia pertama kali belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain. Pengalaman berinteraksi dalam keluarga akan menentukan tingkah laku dalam kehidupan sosial diluar keluarga. Keluarga juga merupakan satuan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi pemeliharaan anak.³

Selanjutnya, pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangat penting bagi pembentukan akhlak dan moral bagi anak dalam tingkah laku sosial di dalam bermasyarakat. Berkaitan dengan hal itu, keluarga sebagai intisusi pendidikan pertama memiliki fungsi yang penting dalam mendidik anak. Menurut Ki Hajar Dewantara, fungsi keluarga yaitu sebagai penuntun, pengajar, dan sebagai pemberi contoh/teladan, untuk menunjukkan fungsinya di dalam lingkup pendidikan keluarga.⁴

Namun, dikhawatirkan peran dan tanggungjawab, serta fungsi keluarga sebagaimana penjelasan di atas tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, apabila dihadapkan pada kondisi kemiskinan. Kondisi kemiskinan bisa mempengaruhi setiap kehidupan manusia dan keluarga. Bahkan, Yusuf Qardhawi sampai

³ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga...*, hlm. 131.

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur, 1977), hlm. 376.

mengatakan bahwa kemiskinan dapat berbahaya bagi aqidah dan keimanan di dalam keluarga.⁵

Kondisi kemiskinan yang dialami suatu keluarga dikhawatirkan salah dalam mendidik anak. Sebab, pada umumnya dalam keluarga miskin tingkat pendidikannya rendah, sehingga keluarga miskin lebih mengutamakan kepentingan sandang, pangan dan papan untuk memenuhi kehidupan keluarganya, dari pada memikirkan keluarga yang berfungsi sebagai pendidik utama sekaligus penuntun.

Berkaitan dengan hal tersebut, kondisi kemiskinan juga dialami oleh keluarga di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Perumsos Boyongsari bisa di katakan “lokalisasi” masyarakat miskin yang berada di salah satu bagian dari wilayah Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Perumsos Boyongsari pada tahun 1981 hanya sebagai tempat pengungsian orang-orang miskin, kemudian wilayah tersebut sekarang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Pekalongan kepada masyarakat yang tidak mampu tersebut. Selain itu, masyarakat Perumsos Boyongsari juga tidak memiliki Hak Milik atas tanah tersebut, melainkan hanya memiliki Hak Guna Bangunan (HGB). Hak kepemilikan atas tanah Perumsos Boyongsari tersebut ialah milik pemerintah Provinsi Jawa Tengah, sehingga sewaktu-waktu tempat tersebut dapat digusur,

⁵ Yusuf Qardhawi, *Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj.Dadang Sobar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12.



yang disebabkan tidak memiliki hak milik atas tanah tersebut. Selain menempati bangunan itu, pada setiap tahunnya masyarakat Perumsos Boyongsari dikenai kewajiban untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).⁶

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa masalah tidak meratanya pemilikan tanah penyebab utama dari kemiskinan, bahkan tidak memiliki hak milik bangunan, menjadi masalah serius yang dialami mereka yang di khawatirkan menghambat keluarga dalam membina dan mendidik anak dengan ajaran pendidikan agama Islam.⁷

Menurut BKKBN, keluarga dapat dikategorikan menjadi lima tingkat, yaitu: keluarga pra sejahtera (Pra-KS), keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III) dan keluarga sejahtera plus (KS III-Plus) dengan indikator masing-masing. Menurut BKKBN keluarga pra sejahtera masuk dalam kategori keluarga miskin dengan indikator-indikator sebagai berikut.

1. Tidak dapat melaksanakan ibadah menurut agamanya.
2. Seluruh anggota keluarga tidak mampu makan dua kali sehari.
3. Seluruh anggota tidak memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
4. Bagian terluas dan rumahnya berlantai tanah.
5. Tidak mampu membawa anggota keluarga ke sarana kesehatan.⁸

⁶ Wawancara dengan Bapak Sumarno selaku (Ketua RW.07 Perumsos Boyongsari) pada hari Rabu Tanggal 23 Nopember 2016.

⁷ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 17.

⁸ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 125.



Berdasarkan indikator di atas, keluarga yang dikategorikan miskin tersebut terdapat di beberapa keluarga yang ada di Perumsos Boyongsari. Hal itu terlihat dari uraian berikut ini. Perumsos Boyongsari yang berjumlah sekitar 950 jiwa/ 283 KK dan keseluruhan penduduk Kelurahan Panjang Baru termasuk Perumsos Boyongsari, yang semuanya berjumlah 8.883 jiwa/ 2.619 KK.⁹ Sebagian besar keluarga di Perumsos Boyongsari menempati rumah dengan rata-rata berukuran 5x6m². Pagar yang terbuat dari kayu, triplek, tembok, lempeng, seng, lantai plester biasa, masih banyak yang berlantai tanah dan tidak berkeramik.¹⁰ Kemudian makanan pokok sehari-hari mereka terbiasa dengan lauk pauk seperti tempe, tahu, telur, dan kerupuk. Makan daging sapi satu tahun sekali yaitu pada saat hari raya Idul Adha.

Dalam hal ini, diakibatkan penghasilan mereka sekitar Rp.35.000-Rp.50.000/ hari untuk memenuhi kebutuhan sekitar 4 anggota keluarga. Mayoritas penduduk Perumsos Boyongsari bekerja sebagai Nelayan, kuli bangunan, tukang becak, buruh serabutan, bahkan ada pula yang menjadi pengemis, pemulung dan pengamen. Selain itu, tingkat pendidikan formal keluarga miskin Perumsos Boyongsari paling tinggi yaitu tingkat SMP, SMA, itupun sedikit, dan rata-rata hanya lulusan SD atau bahkan tidak lulus/ tamat sekolah.¹¹

⁹ Monografi Kelurahan Panjang Baru pada bulan Juli - Desember 2016.

¹⁰ Hasil Observasi, pada tanggal 23 Nopember 2016.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sumarno (Ketua RW.07) Perumsos Boyongsari, pada Tanggal 25 Juli 2016.



Dalam kondisi yang demikian, masih ada beberapa keluarga Perumsos Boyongsari yang rajin melaksanakan ibadah. Walaupun berada di situasi yang serba kekurangan, masih ada sebagian keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan agama Islam, seperti orang tua mengantarkan anaknya ke TPQ di waktu sore, mengajaknya untuk sholat maghrib berjama'ah di musholla dan membaca Al-Qur'an di rumah setelah maghrib.¹²

Kondisi kemiskinan yang mereka alami serta lingkungan yang tidak mendukung bagi pendidikan dan kebutuhan keluarga, tidak membuat sebagian dari mereka lupa kepada Allah. Namun semakin membuat dirinya kuat dan tegar dalam menjalani hidup di dalam kondisi demikian. Kondisi ekonomi dan lingkungan mereka yang kurang mendukung pada proses pendidikan di dalam keluarga, menjadi kendala dalam pencapaian keberhasilan anak. Di samping itu, semua orang tua pasti menginginkan agar anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Namun dalam kenyataannya, secara tidak sadar sebagian banyak dari mereka justru memperlakukan anak-anak dengan cara yang menjauhkan dari terwujudnya cita-cita tersebut atau bahkan menjerumuskan kepada kondisi yang sebaliknya. Banyak sekali orang tua yang sibuk dalam mencari nafkah. Kesibukan mereka itu sangat menyita waktu, akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan khususnya mendidik agama Islam pada anak. Akan tetapi tidak banyak juga orang tua yang masih memperhatikan kebutuhan anak akan menggali ilmu agama baik itu di lembaga

¹² Hasil Observasi, pada tanggal 24 Nopember 2016.



formal maupun non formal, seperti memasukkan anak-anak mereka ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Perumsos Boyongsari tersebut.¹³ Dengan demikian, perlunya peneliti mendeskripsikan dan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan mengenai pendidikan agama Islam di dalam keluarga mereka, sehingga dapat dianalisis sebuah fenomena sosial tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi dan menganalisis lebih dalam tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin. Oleh karena itu, peneliti membuat judul penelitian “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin (Studi Kasus di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan ?
2. Mengapa implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin belum optimal dilakukan di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan ?

¹³ Hasil Observasi, pada tanggal 24 Nopember 2016.



3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan solusinya dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin yang belum optimal dilakukan di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan ?
3. Mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang di hadapi dan solusinya dalam implementasi pendidikan agama Islam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari, Kelurahan Panjang Baru, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini akan di paparkan kegunaan penelitian baik secara teoretis, praktis, dan akademis, yakni sebagai berikut.

1. Kegunaan secara teoretis



Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pakar pendidikan maupun pendidik, organisasi masyarakat Islam di Kota Pekalongan.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini menjadi kontribusi bagi pemerintah maupun lembaga agama dan pendidikan dalam berkeluarga juga pemberdayaan umat, sehingga dapat melihat fakta sosial di masyarakat lebih cermat serta menjadi bahan masukan/pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat mengentaskan masalah kemiskinan dan memberikan pengembangan ajaran agama sebagai alat transformasi sosial di Kota Pekalongan.

3. Kegunaan secara akademis

Secara akademis, penelitian ini agar dapat memperkaya referensi akademis dalam riset – riset yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga, sehingga berguna bagi dunia akademis, kemudian mampu memberikan khasanah keilmuan terhadap kajian pendidikan agama Islam pada keluarga miskin dalam pengembangan keilmuan, terutama mengenai teori ilmu pendidikan agama Islam dan keluarga miskin.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teori

a. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan



terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh.¹⁴ Senada dengan itu, M. Arifin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁵

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam di samping mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam juga diarahkan pembentukan pribadi yang sesuai ajaran Islam dalam proses belajar mengajar. Pendidikan agama Islam mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, sehingga anak didik memiliki pengetahuan tentang Islam sekaligus mampu untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia dan alam sekitarnya, sebagai upaya pembinaan seluruh potensi manusia dengan bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁶

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam ialah tujuan Islam itu sendiri. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing anak agar

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 7.

¹⁶ Abdul kholiq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 39.

mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh beramal sholeh, dan berakhlakul karimah, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.¹⁷

Menurut Zakiyah Daradjat materi yang diberikan dalam pendidikan keluarga mengacu pada QS. Luqman ayat 12-19 yaitu berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak terpuji. Demikianlah materi pendidikan agama Islam, yaitu: Iman dan tauhid, akhlak, ibadah dan sebagainya.¹⁸

b. Keluarga Miskin

Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah berkumpulnya beberapa orang yang terikat oleh satu keturunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kemuliaan semua anggota keluarga.¹⁹

Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu beserta anak-anaknya (keluarga inti), ayah dan ibulah yang disebut orang tua. Keluarga merupakan institusi sosial yang terpenting dan merupakan inti sosial yang utama, melalui individu-individu dalam masyarakat di persiapkan nilai-nilai kebudayaan. Kebiasaan, dan tradisinya di pelihara kelanjutannya, dan melalui kebudayaan juga dia di pindahkan dari generasi ke generasi berikutnya.²⁰

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka,

¹⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 45.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 56.

¹⁹ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan ...*, hlm. 380.

²⁰ Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam RumahTangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 6.



karena dari merekalah anak mula-mula mengenal pendidikan. Dengan demikian bentuk utama dari pendidik adalah terdapat pada kehidupan keluarga.²¹ Sedangkan miskin memiliki arti “tidak berharta benda”. Dalam pengertian yang lebih luas, miskin dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, kelompok maupun keluarga sehingga kondisi rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain.²²

Dari uraian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud keluarga miskin adalah keluarga yang ekonominya rendah, kekurangan biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan di sisi lain, keluarga memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari dalam keluarga yang menentukan pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang di peroleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.²³

Untuk memahami secara jelas indikator keluarga miskin, bisa menggunakan data-data dari BPS (Badan Pusat Statistik). Menurut BPS, keluarga miskin dapat dilihat dari kondisi sosial demografi, pendidikan dan ketenagakerjaan dari kepala keluarga, serta kondisi perumahan.

²¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

²² Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

²³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 79.

Pemahaman mengenai keluarga miskin penting sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan dan program pengentasan kemiskinan agar tepat sasaran. Selain itu, informasi mengenai karakteristik keluarga miskin juga dapat digunakan untuk mengindikasi penyebab kemiskinan secara tidak langsung. Indikator yang tercakup dalam karakteristik sosial demografi, meliputi rata-rata jumlah Anggota Rumah Tangga (ART), usia dan jenis kelamin Kepala Rumah Tangga (KRT). Secara umum, keluarga miskin memiliki ciri bahwa jumlah anggota keluarga lebih banyak, kepala keluarga yang berusia lebih tinggi, serta lebih mungkin memiliki perempuan sebagai kepala keluarga dibandingkan rumah tangga tidak miskin.²⁴

2. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap kajian penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah terdahulu yang masih relevan dengan judul penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut.

Tesis Gita Khoerun Nisa' dengan judul "*Implementasi Pendidikan agama Islam dalam keluarga Militer (studi kasus terhadap keluarga TNI AD Aris Riyanto tahun 2013*". Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik seorang militer dalam menemukan pola

²⁴ Riyadi, Dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat; Welfare Indicators*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hlm. 123-124.

komunikasi penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin keluarga yang otoriter yang akan melahirkan suasana yang berbeda jika dipimpin oleh keluarga yang demokratis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam pada keluarga militer menggunakan komunikasi edukatif sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari budaya keseharian militer ini selalu dihiasi dengan budaya yang mengandung nilai-nilai Islam dan juga dapat dilihat dari kepribadian sikap anak dalam keluarga militer ini yang tidak mudah dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh negatif dari luar justru sebaliknya malah dapat mewarnai teman-temannya dalam perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan norma Islam.²⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif tentang implementasi pendidikan agama Islam di dalam keluarga. Perbedaannya terletak pada permasalahannya, karena yang ingin peneliti deskripsikan dan analisis ialah tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin juga mengidentifikasi kendala-kendala dalam pendidikan keluarga.

Disertasi yang ditulis oleh Shiyamu Manurung, dengan judul “*pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam di Sumatera Utara*”, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan

²⁵ Gita Khoerun Nisa', Implementasi Pendidikan agama Islam dalam keluarga Militer (studi kasus terhadap keluarga TNI AD Aris Riyanto tahun 2013. Tesis (*Bandung: UPI, 2013*), hlm. 127.



kualitatif yaitu dengan mengetahui proses pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam sebagai minoritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks pendidikan akhlak Batak Toba Islam dapat berinteraksi dengan baik pada mayoritas masyarakat Batak Toba, sehingga melahirkan konsep baru mengenai pendidikan akhlak dalam keluarga Batak Toba Islam yang minoritas.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada metode yang bersifat analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah terletak pada keluarga yang diteliti, dimana penelitian terdahulu ini meneliti keluarga Batak Toba Islam dengan melahirkan konteks pendidikan akhlak pada keluarga Batak Toba non Islam. Sedangkan yang akan peneliti lakukan ialah fokus mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin, sehingga menghasilkan penelitian yang sangat berbeda.

Jurnal ilmiah publik yang ditulis oleh Diana Titin Nur Hatatik, Mardiyono, dan Mintohadi, dengan judul *“implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan bagi keluarga miskin (Studi pada Perwali Nomor 27 Tahun 2011 dan Perwali Nomor 19 Tahun 2012)”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian menunjukkan implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan bagi keluarga miskin di SMA Negeri 7 Kediri berjalan dengan baik. Sebanyak

²⁶ Shiyamu Manurung, Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Kasus Studi Keluarga Batak Islam di Sumatera Utara), Disertasi (*Sumatera Utara: UIN-SU, 2016*). hlm. 6.



60 siswa miskin diterima di SMA Negeri 7 Kediri. Tahun ajaran 2012/2013 Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA meningkat. Khususnya untuk jenjang SMA/SMK/MA tidak ada laporan siswa putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Jalur Siswa Miskin Tahun Ajaran 2012/2013 di SMA Negeri 7 Kediri). Faktor pendukung eksternal pada penelitian ini yaitu kesadaran masyarakat untuk tidak memanfaatkan jalur siswa miskin, sosialisasi penerimaan peserta didik yang dibantu media massa dan kemudahan akses internet serta kondisi lingkungan sosial, politik dan ekonomi yang mendukung.²⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dan fokus pada pendidikan keluarga miskin. Kemudian perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah pada tempat pendeskripsian dan analisisnya yang berada dilingkup lembaga pendidikan. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan lebih berfokus pada lingkup pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin.

²⁷ Diana Titin Nurhartatik, Mardiyono, Minto Hadi, Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Keluarga Miskin (Studi Pada Perwali Nomor 27 Tahun 2011 Dan Perwali Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Jalur Siswa Miskin Tahun Ajaran 2012/2013 Di SMA Negeri 7 Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 5, hlm. 1000-1009.

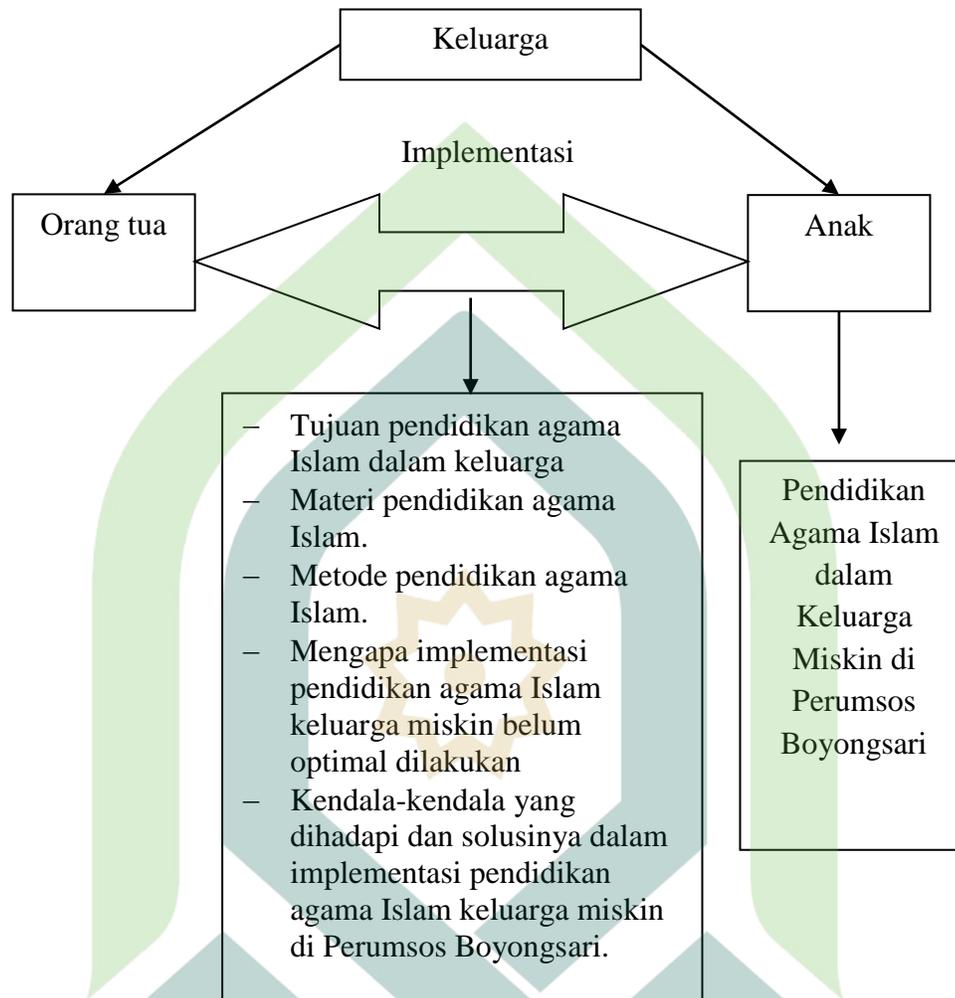


3. Kerangka Berpikir

Keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama. Di dalam keluarga terjadi proses pendidikan, dimana orang tua (bapak dan ibu) berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu, orang tua seharusnya meluangkan waktunya untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Akan tetapi, kondisi kemiskinan yang di alami suatu keluarga, di khawatirkan bisa menghambat proses pendidikan anak, terutama pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, orang tua mengimplementasikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, agar kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa. Di samping itu, sudah seharusnya orang tua memiliki tujuan, memberikan materi pendidikan agama Islam, menerapkan berbagai metode kepada anak dan mengatasi kendala-kendala permasalahan yang ada pada keluarga miskin di Perumsos Boyongsari serta memberikan solusi atas kendala-kendala di alami, sehingga dapat di implementasikan pendidikan agama Islam di dalam keluarga sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Selain itu, untuk mempermudah dalam pembahasan ini, peneliti membuat bagan kerangka berpikir. Hal tersebut, dapat di gambarkan dalam tabel sebagai berikut.



Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar. 1.1 Alur Proses Penelitian

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang

menggambarkan data-data melalui bentuk kata-kata atau kalimat yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terpenuhi dari data yang di amati.²⁸ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam dan komprehensif tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang di selidiki.²⁹ Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, karena ingin mengungkap berbagai fakta terkait implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga melalui pengamatan lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu. Sehingga, peneliti mempunyai pengalaman tersendiri dalam rangka melakukan pencarian data yang valid dan komprehensif.

2. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 5.

²⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek dan situasi yang diteliti, atau dengan kata lain pengambilan informan diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.³⁰ Dalam hal ini jumlah informan tergantung pada data yang diperoleh, sehingga jumlahnya berkembang di lapangan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah kata-kata baik lisan maupun tertulis serta tindakan atau perilaku masyarakat yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang diberi.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Bapak, Ibu, anak di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data-data yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan fokus penelitian. Data ini di peroleh sebagai

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 218.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 91.



penunjang atau pendukung sumber data primer.³² Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu tokoh masyarakat.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti menjadi segalanya dalam seluruh proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses mengamati dan mendengar dalam kerangka memahami, mencari bukti fenomena.³³ Metode ilmiah ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik langsung atau tidak langsung karena dengan pengamatan gejala-gejala penelitian dapat di amati.³⁴ Metode observasi digunakan untuk mengamati secara mendalam mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 92.

³³ Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian dalam Penelitian Sosial Agama* (Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 167.

³⁴ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm.72.



pertanyaan pada para informan secara lisan.³⁵ Metode wawancara ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data-data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin dan kendala serta solusi yang dihadapi di Perumsos Boyongsari yang terdiri dari informan, bapak, ibu dan anak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel, baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi notulen, rapat dan lain sebagainya.³⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data statistik kemiskinan dari kelurahan dan data monografi dari kelurahan, ataupun transkrip-transkrip lain yang berkaitan langsung tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Dengan demikian akan terlihat bukti secara konkrit implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Lexy J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk

³⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian...*, hlm. 188.

keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁷

Triangulasi ini dilakukan agar peneliti dapat membuktikan apakah benar hasil pengamatan yang di peroleh tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari, sesuai informasi yang diberikan oleh informan memang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, akan diperoleh obyektifitas data yang kredibel mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

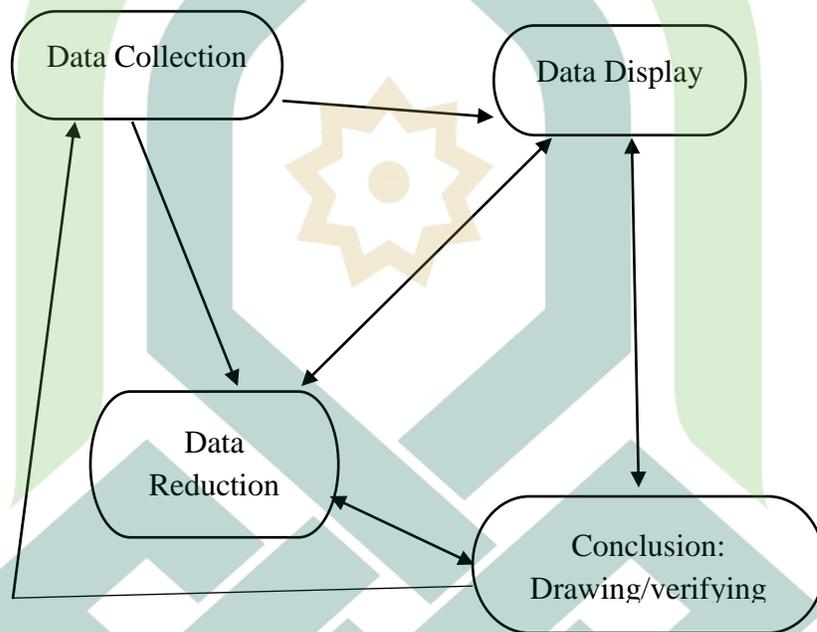
6. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat di mengerti, sehingga penemuan yang

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330-331.



dihasilkan bisa di komunikasikan kepada orang lain.³⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman dapat di pahami melalui gambar di bawah ini:³⁹



Gambar 1. 2 Analisis Data

Memahami model di atas, pertama, data yang kita peroleh adalah berupa kata-kata. Data tersebut berasal dari metode pengumpulan yang

³⁸ Muhamamd Ali, *Strategi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 247.

bermacam-macam, mulai dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis sesuai prosesnya yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data, display data (penyajian data), dan verifikasi data (penarikan kesimpulan), yaitu:

a. Reduksi data

Data yang pada umumnya berbentuk *field note* dan belum tersusun rapih itu akan sulit dianalisis apabila tidak direduksi. Reduksi data sangat diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang objek pengamatan yang telah dilakukan penelitian.⁴⁰

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari. Disamping itu, data yang kurang relevan dengan fokus penelitian ini akan dibuang atau tidak diambil, sehingga data

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 247.



yang terkumpul mendukung permasalahan yang sedang diteliti. Maka dari itu data yang diperoleh dari informan termasuk kategori keluarga miskin.

b. Display data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan menjadi mudah di pahami.⁴¹ Setelah data-data mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin terkumpul akan dilakukan interpretasi yang disajikan dalam bentuk tabel atau verbatim wawancara, sehingga nampak jelas dan mudah dipahami mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 252.



kesimpulan yang kredibel.⁴² Data-data yang sudah disajikan, selanjutnya dilakukan verifikasi dengan menggali data sampai mencapai titik jenuh, dengan melakukan observasi dan wawancara berkelanjutan untuk memperoleh konsistensi data-data atau jawaban dari informan, sehingga diperoleh kesimpulan akhir yang valid mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pertama, pendidikan agama Islam, keluarga dan miskin. Meliputi: Pengertian, tujuan, materi, metode. Kedua, keluarga miskin, meliputi: pengertian, fungsi, indikator, tanggung jawab, kendala-kendala pendidikan keluarga.

BAB III: Pertama, Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: Sejarah berdirinya perumsos Boyongsari, letak geografis, kondisi, keadaan sosial ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan sarana pendidikan, jumlah pemeluk agama, struktur organisasi. Kedua, Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Meliputi: Tujuan pendidikan agama Islam

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 252.



dalam keluarga, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam. Ketiga, Kendala-kendala yang dihadapi dan solusinya dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

BAB IV: Pertama: Analisis implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin. Kedua: Mengapa implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin belum optimal dilakukan. Ketiga: Analisis kendala-kendala dan solusinya dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

Bab V mengenai penutup yang meliputi kesimpulan dan saran - saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Miskin (Studi Kasus di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota pekalongan) maka dapatlah diambil kesimpulan di bawah ini :

1. Implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota pekalongan, adalah sebagai berikut.
 - a. Tujuan Orang Tua Melakukan Pendidikan Agama Islam Kepada anak
 - 1.) Tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin Perumsos Boyongsari ini ialah agar anak-anaknya menjadi anak yang şholeh dan şholehah sukses dunia akhirat.
 - 2.) Keluarga miskin di Perumsos Boyongsari ingin mewujudkan keinginan anaknya menjadi anak yang berakhlakul karimah, berbakti kepada kedua orang tua serta bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.
 - b. Materi Pendidikan Agama Islam
 - 1.) Pendidikan Akidah

Keluarga miskin Perumsos Boyongsari menanamkan pendidikan akidah kepada anak dengan berbagai macam cara yang dilakukan

yaitu dengan memberikan materi tentang syahadat, rukun Islam dan rukun iman, dan mengajari berdzikir, sehingga anak akan dapat meyakini dan melaksanakan apa yang telah disampaikan pada materi tersebut.

2.) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah dalam keluarga miskin Perumsos Boyongsari yang dimulai dari mengajak anak untuk sholat maghrib berjama'ah, ber-shodaqoh, berpuasa dan membaca al-Qur'an.

3.) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak yang diajarkan dalam keluarga miskin Perumsos Boyongsari yaitu mengajarkan anak untuk berlaku jujur, sopan santun dan tidak sombong.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode yang digunakan keluarga miskin Perumsos Boyongsari dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan perhatian/pengawasan.

2. Mengapa implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga miskin belum optimal dilakukan di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

Keluarga miskin Perumsos Boyongsari belum menerapkan pendidikan agama Islam dalam keluarga secara optimal dikarenakan kondisi kemiskinan, kurangnya pendidikan agama Islam, lingkungan



yang cenderung negatif dan ketidaknyamanan. Hal demikian menjadi penyebab mereka belum secara optimal dapat menerapkan pendidikan agama Islam dalam keluarga mereka.

3. Kendala-Kendala yang dihadapi dan Solusinya dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam Keluarga Miskin di Perumsos Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

Kendala-kendala yang dihadapi keluarga miskin Perumsos Boyongsari adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendidikan Agama Orang Tua Rendah

Rendahnya pendidikan agama orang tua dalam keluarga Perumsos Boyongsari menjadi kendala bagi mereka. Solusinya, mereka berusaha memperdalam pendidikan agama Islam dengan dibimbing oleh seorang ustadz untuk mengaji setiap malam kamis dan malam sabtu.

b. Faktor Kemiskinan

Keluarga Perumsos Boyongsari yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan, pemulung dan buruh tidak membuat dirinya mampu mencukupi kehidupan pendidikan anak dan keluarga. solusinya, mereka meminimalisir pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya. Mereka gunakan untuk menabung sebagai keperluan pendidikan anak kedepan.

c. Faktor Lingkungan Cenderung Negatif

Lingkungan Perumsos Boyongsari yang notabennya mantan “eks lokalisasi” membuat dirinya cenderung terpuruk dalam lingkup pendidikan agama Islam. Solusi mereka dalam mendidik anak ialah dengan menjaga dan mengawasi anak dalam pergaulan. Mereka arahkan anak-anaknya untuk mengaji di TPQ yang relatif lingkungannya lebih mendukung.

d. Faktor Ketidaknyamanan

Kondisi yang sering rob yang dirasakan oleh keluarga perumsos Boyongsari sangat mengganggu kenyamanan mereka. Nampaknya pemerintah belum menyentuh pada lingkungan mereka yang terletak di daerah perkotaan ternama. Dengan demikian, perlunya pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan tersebut.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu di perhatikan bagi keluarga miskin Perumsos Boyongsari, yaitu sebagai berikut.

1. Disarankan kepada masyarakat Perumsos Boyongsari agar istiqomah mengajarkan anak dalam memahami pendidikan agama Islam, sehingga menghasilkan pendidikan agama yang baik bagi anak.
2. Disarankan kepada kedua orang tua Perumsos Boyongsari agar senantiasa menjadi figur pendidik dan teladan yang baik bagi anak, baik dalam tingkah laku maupun ucapan.





3. Disarankan kepada pemerintah Kota Pekalongan dan Provinsi Jawa Tengah untuk memberikan subangsih dana bagi keperluan pendidikan di TPQ dan Madin serta lingkungan sekitar Perumsos Boyongsari agar tidak menjadi wilayah pemukiman yang tertinggal.
4. Disarankan kepada organisasi Islam NU dan Muhammadiyah di Kota Pekalongan untuk sosialisasi dan mengirimkan ustadz dan kyai untuk syi'ar pengajian akbar, agar mereka mendapatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan baik, sehingga dapat mereka amalkan sesuai dengan ajaran Islam.
5. Disarankan kepada Perguruan Tinggi Agama Islam untuk memberdayakan kondisi ketidakmampuan masyarakat Perumsos Boyongsari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Ali. 2004. *al-Tarbiyah al-Khulqiyah*, terj. Abdul Hayyi al-Katanie. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abudinnata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2004. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin Salimi, Muhammad. 2016. Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Surakarta: IAIN Surakarta*.
- Arifin, Muzayin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi . 1999. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, Ki Hajar. 1997. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).



- Joko Subagyo, P. 2004. *Metode Penelitian Dalam Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khobir, Abdul . 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN PRESS.
- Khoerun Nisa', Gita. 2013. Implementasi Pendidikan agama Islam dalam keluarga Militer. Studi kasus terhadap keluarga TNI AD Aris Riyanto tahun 2013. *Bandung: UPI*.
- Kholiq, Abdul, dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia.
- Manurung, Shiyamu. 2016. Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Kasus Studi Keluarga Batak Islam di Sumatera Utara), (*Sumatera Utara: UIN-SU*).
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2007. *Tarbiyatul aulad fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam*. terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Panjaitan, Merphin. 2002. *Memberdayakan kaum miskin*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Purwanto, Ngelim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teorietis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf . 2013. *Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Dadang Sobar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Quthb, Muhammad. 1984. *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun. Bandung: Al-Ma'arif.
- Rachman Saleh, Abdul. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.
- Ramayulis, dkk. 2001. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____ . 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.



- Rifa'I, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Rifa'I. 2005. *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam*. Yogyakarta: UMY.
- Riyadi, Dkk, 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat; Welfare Indicators*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Rohendi Rohidi, Tjejep . 2000. *Ekspresi Seni Orang Miskin Adaptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet Untung, Muh. 2014. *Gagasan Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Pekalongan: STAIN PRESS.
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraji, Imam. 2011. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Pekalongan: STAIN PRESS.
- _____, 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2014. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tapip Yani, Asep. 2012. *Wajar, Kebijakan Publik untuk Pendidikan Orang Miskin*. Bandung: Humaniora.
- Titin Nurhartatik, Mardiyono, Minto Hadi, Diana. 2012. Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Keluarga Miskin (Studi Pada Perwali Nomor 27 Tahun 2011 Dan Perwali Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Jalur Siswa Miskin Tahun Ajaran 2012/2013 Di SMA Negeri 7 Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 5, Hal. 1000-1009.



Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.

Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zuhairini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI :

Nama : MUHAMAD AGUS SALIM
Tempat lahir : Jakarta
Tanggal lahir : 10 September 1992
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Pegirikan Desa Tegalontar kecamatan
Sragi No. 14 RT. 02 RW. 08 Kab. Pekalongan
51155.

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 06 Petang Jakarta Pusat Lulus Tahun 2004
2. MTs Al-Mubarak Benhil Jakarta Pusat Lulus Tahun 2007
3. SMA Negeri 1 Sragi Kab. Pekalongan Lulus Tahun 2011
4. STAIN Pekalongan Lulus Tahun 2015

B. DATA ORANG TUA :

1. Ayah Kandung
Nama lengkap : Rokhani
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Pegirikan Desa Tegalontar kecamatan
Sragi No. 14 RT. 02 RW. 08 Kab. Pekalongan
51155.

2. Ibu Kandung
Nama Lengkap : Badriyah
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Pegirikan Desa Tegalontar kecamatan
Sragi No. 14 RT. 02 RW. 08 Kab. Pekalongan
51155.

Dengan demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Pebruari 2017
Yang membuat

MUHAMAD AGUS SALIM
NIM. 2052 115 015